

**RESPON SISWA TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH HUBUNGAN
DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
ISNI LAILA NUR AINI
183141084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Isnii Laila Nur Aini

NIM: 183141084

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Isnii Laila Nur Aini

NIM : 183141084

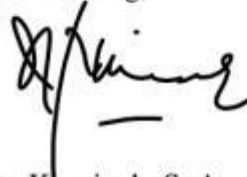
Judul : Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Karangpakel Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 November 2022

Pembimbing,



Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd.

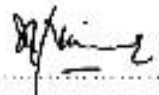
NIP. 19731215 199803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Hubungan Respon Siswa Tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif Karangpaku Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Isni Laila Nur Aini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd.

()

NIP. 19731215 199803 2 002

Penguji 1

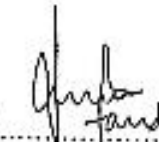
Merangkap Ketua : Ilzamha Hadijah Rusdan, M. Sc.

()

NIP. 19890717 201903 2 020

Penguji Utama

: Dr. Retno Wahyuningsih, S. Si.,
M. Pd.

()

NIP. 19720429 199903 2 000

Surakarta, 29 Desember 2022

Mengetahui,

a.n. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Wakil Dekan I

( 
Dr. Siti Chomayah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Mardani dan Ibu Nur Indriyati yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih dan sayang, memberikan motivasi serta senantiasa menguatkan untuk tetap berusaha.
2. Saudariku tersayang Nur Alfin Umi Zahroh yang menjadi semangat untuk terus menuntaskan.
3. Keponakan-keponakan tersayang Rizki Azarkha dan Raziq Adnan Amzari.
4. Seluruh anggota keluarga Ismuwardi yang senantiasa menguatkan.
5. Sahabat-sahabat tercinta Sayyidah Nurul Afifah, Dinda Dessy Bela Istika, dan Sukma Fitrianingrum yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Dari Abu Hurairah r.a, “Siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam”.

(Shohih - Muttafaqun ‘alaih)

“...dan berbicaralah kepada orang-orang dengan baik...”

(QS. Al-Baqarah: 83)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnii Laila Nur Aini

NIM : 183141084

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arf Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2022

Yang Menyatakan,



Isnii Laila Nur Aini

NIM: 183141084

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Respon Siswa Tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Ma’arif Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, doa dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan izin penulisan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberi izin penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Pd. selaku kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hardi, M. Pd. Selaku dosen Pembimbing akademik.
6. Bapak ibu guru dan semua staff MI Al Ma’arif Karangpakel yang telah memberikan izin dalam pengadaan penelitian.

7. Seluruh siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk yang telah banyak membantu serta memberikan inspirasi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu karena telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Isni', with a horizontal line underneath it.

Isni Laila Nur Aini

ABSTRAK

Isni Laila Nur Aini (183141084), 2022. *Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023.*

Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S. Ag., M. Pd

Kata Kunci : Respon Siswa, Lingkungan Sekolah, Keterampilan Berbicara

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa. Masih ada siswa yang kesulitan dalam menyampaikan pendapat, minder saat berbicara di depan kelas, terbata-bata saat menyampaikan suatu topik, dan kosakata yang cenderung diulang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui respon siswa tentang lingkungan sekolahnya, 2) untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa, 3) untuk mengetahui hubungan respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, yaitu metode pemecahan masalah secara sistematis yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan di MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk pada bulan Desember 2021 sampai bulan November 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk yang terdiri dari 2 kelas. Populasi sebanyak 50 siswa IV yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Teknik sampling menggunakan teknik sampling acak sederhana atau *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* ditetapkan 45 siswa sebagai sampel yang terdiri dari 22 siswa kelas IV A dan 23 siswa kelas IV B. Instrumen penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data respon siswa tentang lingkungan sekolah, sedangkan tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) respon siswa tentang lingkungan sekolah pada kategori rendah sebanyak 15%, pada kategori sedang 67%, dan pada kategori tinggi yakni 18%. Maka disimpulkan respon siswa tentang lingkungan sekolah berada pada kategori sedang. 2) tingkat keterampilan berbicara siswa berada pada kategori sedang dengan yaitu 60%. Sedangkan pada kategori rendah 20% dan kategori tinggi sebanyak 20%. 3) berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0,318. Nilai r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,289 sehingga r_{hitung} (0,318) > r_{tabel} (0,289) yang meyakini H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan korelasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah	11
a. Pengertian Respon	11
b. Pengertian Lingkungan Sekolah.....	12
2. Jenis-Jenis Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah	15
a. Jeni-Jenis Respon	15
b. Jenis-Jenis Lingkungan Sekolah	16
3. Indikator Respon Siswa tentang Linkungan Sekolah.....	17
4. Keterampilan Berbicara	20
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	20
b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	22
c. Indikator Keterampilan Berbicara	29
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Coba Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
B. Uji Prasyarat	61
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 4.1 Diagram Data Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah.....	60
Gambar 4.2 Diagram Ketrampilan Berbicara Siswa	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Distribusi Peserta Didik	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah	45
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Angket Lingkungan sekolah	46
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara	46
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	47
Tabel 3.7 Ketentuan Uji Validitas	49
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.9 Ketentuan Uji Reliabilitas.....	51
Tabel 3.10 Keputusan Uji Hipotesis	57
Tabel 3.11 Pedoman Interval Koefisien Korelasi.....	57
Tabel 4.1 Hasil Analisis Unit Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah	59
Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Data Respon Siswa	59
Tabel 4.2 Hasil Analisis Unit Tingkat Keterampilan Berbicara.....	60
Tabel 4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Berbicara	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	76
Lampiran II	80
Lampiran III	83
Lampiran IV	86
Lampiran V	87
Lampiran VI	89
Lampiran VII.....	90
Lampiran VIII.....	91
Lampiran IX	92
Lampiran X.....	93
Lampiran XI	94
Lampiran XII.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan keinginan atau perasaan yang sedang dirasakan. Selain itu, berbicara juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran keterampilan berbicara adalah upaya dalam membelajarkan siswa untuk terampil berbicara. Kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara secara tidak langsung akan mengasah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam hal ini *public speaking* (berbicara di depan banyak orang) menjadi lebih baik.

Di dunia pendidikan, keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh bagi siswa dalam menyampaikan pesan, berkomunikasi dengan orang sekitar, serta mengeskpresikan pengetahuan yang mereka miliki. Menurut Tarigan (2015:16) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengeskpresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menyatakan pikiran disini bermakna bahwa dengan memiliki keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan isi pikirannya, apa yang dia pikirkan, serta apa yang dia dapat dari kegiatan belajar mengajar, siswa dapat menjelaskannya kembali kepada guru, teman, dan orang tuanya. Selain dapat mengutarakan isi pikirannya, dengan keterampilan berbicara siswa dapat mengemukakan pendapatnya dengan gagasan yang

mereka miliki. Tidak hanya itu, dengan terampil berbicara siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan perasaan yang mereka alami minimal dengan bahasa dan kosa kata yang mereka miliki.

Berkaitan dengan keterampilan berbicara, Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat ke-70, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab: 70)

Dikutip dari tafsir Ibnu Katsir *online*, surah al-ahzab ayat 70 menjelaskan perintah Allah SWT kepada hambaNya yang beriman. Beberapa perintah tersebut antara lain yakni bertakwa kepadaNya, Menyembah hanya kepada Allah, dan mengucapkan perkataan yang benar.

Ibnu Katsir menjelaskan, *qaulan sadiidaa* atau *qaulun sadiid* adalah perkataan yang benar, jujur, tidak bengkok, tidak pula menyimpang. Sedangkan Sayikh Wahbah Az Zuhaili menjelaskan, *qaulan sadiida* adalah perkataan yang benar dan tepat.

Kaitan ayat Al-Qur'an di atas dengan keterampilan berbicara yakni bahwasanya Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa mengucapkan perkataan yang benar, yang jujur, tidak bengkok, dan tidak pula menyimpang. Maksud dari perkataan yang benar disini adalah mempelajari ilmu dan mampu mengajarkannya dengan menggunakan perkataan yang baik, yang halus, yang lembut, dan ucapan yang dapat dimengerti oleh lawan bicaranya (Kumparan, 2021). Siswa dengan keterampilan berbicara akan dapat memilah dan memilih kata-kata yang akan disampaikannya untuk mengutarakan pikiran dan perasaannya,

sehingga lawan bicaranya dalam hal ini guru, teman, dan orang tua dapat memahami apa yang dikatakannya.

Siswa dapat menyampaikan isi pikirannya apabila sering dilatih untuk berbicara. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, terdapat salah satu madrasah di Kecamatan Trucuk yang keterampilan berbicara siswanya dalam kategori sedang ke rendah, lain halnya dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, membaca, dan menulis. Hal ini sejalan dengan pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpakel Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Berdasarkan prariset yang telah dilakukan terdapat masalah yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel. Hasil wawancara dengan wali kelas IV pada tanggal 14 Januari 2022, menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas kelas IV MI Ma'arif Karangpakel dalam kategori sedang ke rendah atau kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang terlihat mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, atau perasaannya, nampak beberapa siswa berbicara dengan terbata-bata, malu berbicara di depan kelas, menggunakan kosa kata yang cenderung diulang-ulang, serta grogi atau minder yang menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau pelan.

Permasalahan yang muncul tersebut tidak membuat pihak sekolah seakan-akan menutup mata. Pihak sekolah terutama guru mempunyai program untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Upaya

peningkatan keterampilan berbicara siswa ditekankan kepada guru selaku pengajar sekaligus pendidik. Disisi lain, guru telah melakukan usaha dan upaya dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penggunaan metode, strategi dan media tidak kurang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan ketrampilan berbicara siswa. Namun pada kenyataannya, penggunaan metode dan media tersebut dirasa kurang menarik, dan belum variatif sehingga belum cukup mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Karang Pakel. Terlepas dari semua itu, pihak sekolah dan semua guru akan terus berupaya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara sehingga menunjukkan hasil yang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan di kelas IV pada tanggal 15 Januari 2022, ditemukan bahwa agar siswa mau berbicara dalam proses pembelajaran maka harus dibantu atau dipancing terlebih dahulu. Hampir seluruh siswa kelas IV mampu berbicara setidaknya dengan bahasa mereka sendiri, hal ini dilihat dari interaksi siswa dengan teman sebangkunya. Namun ketika diminta untuk menyampaikan gagasan atas suatu topik, siswa lebih memilih diam. Serta, kondisi belajar siswa terlihat kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang asyik mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas pada 04 Februari 2022, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan berbicara siswa, antara lain:

pertama, kurangnya perhatian orang tua. Para orang tua menyadari bahwa putra putri mereka mengalami kesulitan belajar. Dikarenakan beberapa orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah secara maksimal. Selain itu, saat belajar di rumah para orang tua jarang mengajak putra putri mereka sekadar untuk mengobrol dengan bertanya kegiatan anak sehari-hari, padahal hal tersebut dapat membantu anak memperlancar keterampilan siswa dalam berbicara. Faktor kedua, lingkungan yang tidak mendukung peningkatan berbicara siswa. Lingkungan sekolah mencakup metode yang digunakan guru dalam mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan fasilitas yang diberikan sekolah dalam mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar.

Demi terciptanya pendidikan yang berkualitas, langkah utama yang harus dilakukan adalah mencari jawaban untuk memecahkan masalah yang ada. Magdalena, Handayani, dan Putri (2021: 112) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh 2 (dua) faktor utama, yakni faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga disini bermakna bahwasanya orang tua memiliki andil dalam melatih keterampilan berbicara siswa di lingkungan keluarga. Apabila siswa sudah dilatih untuk terampil berbicara, maka bukan hal sulit bagi siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain atau berbicara di depan kelas. Begitulah peran penting orang tua dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selanjutnya, faktor kedua yaitu faktor sekolah yang berkaitan dengan peran guru dalam membiasakan siswa

berbicara di depan kelas, menyampaikan pendapatnya, gagasannya, perasaannya, serta cara siswa berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Tentunya dalam hal ini guru harus memberikan respon positif bagi siswa yang sudah berani mengutarakan pendapatnya, dengan begitu siswa akan lebih percaya diri dan meningkatkan keterampilan berbicara yang dimiliki.

Ditarik kesimpulan dari faktor-faktor di atas, bahwa lingkungan sekolah erat kaitannya dengan keterampilan berbicara siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar, karena siswa akan memiliki keterampilan berbicara apabila lingkungan sekolah tempat mereka belajar dapat menimbulkan minat berbicara siswa dengan terus dilakukannya latihan secara berkala. Guru dalam hal ini sebagai pendidik yang memiliki peran dalam menimbulkan minat berbicara siswa, harus senantiasa membina siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar seperti melakukan tanya jawab dengan siswa, mengadakan diskusi kecil, dan lain-lain. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan gagasannya terhadap materi yang telah disampaikan akan membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam berbicara. Semakin sering siswa dilatih berbicara, maka semakin terampil siswa berbicara dengan baik.

Pembelajaran yang menarik dan lingkungan yang kondusif, serta fasilitas yang mendukung akan menimbulkan ketertarikan bagi siswa dalam belajar dan ilmu juga lebih mudah diserap yang terlihat dari respon

siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi V, respon berarti reaksi atau tanggapan yang berupa penerimaan, penolakan atau sikap acuh tak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator dalam pesannya. Respon siswa terhadap lingkungan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara yang dimilikinya. Tentang bagaimana mereka bersikap dengan guru, teman sebayanya, sikapnya dalam menerima segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan sekolahnya, dan bagaimana siswa tersebut merespon kelebihan serta kekurangan tentang suatu objek yang terdapat di lingkungan sekolahnya.

Melihat permasalahan dan penjelasan teori tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Respon Siswa Tentang Lingkungan Sekolah dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif KarangPakel Trucuk Tahun Ajaran 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat masalah yang muncul berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa seperti kesulitan menyampaikan pendapat, kesulitan dalam mengutarakan perasaan, dan kesulitan menyampaikan gagasan terhadap suatu topik.
2. Rendahnya tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Karangpakel.

3. Banyaknya siswa yang terkendala saat berbicara di depan kelas, seperti terbata-bata saat berbicara, minder, dan minimnya kosa kata yang dimiliki.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta luasnya ruang lingkup permasalahan yang terjadi, supaya penelitian menjadi terfokus, peneliti perlu membatasi masalah terkait hubungan respon para siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa Kelas IV MI Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah respon siswa Kelas IV tentang kondisi lingkungan sekolah MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui respon siswa Kelas IV tentang lingkungan sekolah MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Mengetahui hubungan yang positif antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa MI. Selain itu, penelitian ini sebagai bentuk upaya pemecahan masalah dan perubahan pelaksanaan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah pendidikan yang dihadapi secara nyata.
- 2) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

3) Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk memahami dan peduli terhadap masalah pendidikan.

b. Bagi guru

1) Menambah pengetahuan dan menjadi masukan yang berharga bagi guru dan upaya sosialisasi perlunya mengembangkan keterampilan berbicara pada siswa.

2) Informasi bagi guru agar senantiasa melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan keterampilan berbicara anak-anaknya dan senantiasa memfasilitasi kegiatan membacanya. Meningkatkan keterampilan berbicara serta memperhatikan lingkungan bermain anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Respon Siswa Tentang Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Respon Siswa

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Waridah, 2017: 230), kata respon merupakan bentuk tidak baku dari kata respons yang berarti tanggapan, reaksi, atau jawaban. Jawaban tersebut dapat muncul dari hasil tes atau kuisisioner. Sementara itu, Pramudi (dalam Sarwono 1998:28) menyebutkan bahwa respon merupakan pemahaman yang mendetail mengenai penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena atau obyek tertentu. Pendapat lain dari Zaini (2021: 148) yang menyebutkan bahwa sebuah proses yang berawal dari stimulus kemudian diterima oleh alat indera manusia dan menimbulkan sebuah kesan maupun penafsiran tertentu sehingga memunculkan sebuah tanggapan terhadap stimulus tersebut dinamakan sebagai respon.

Berdasarkan penjelasan teori tentang respon di atas, respon merupakan tanggapan, reaksi, atau jawaban individu atau kelompok yang muncul dari adanya stimulus yang diberikan atau hasil pengamatan, tes, atau kuisisioner yang berkaitan dengan suatu obyek tertentu.

Respon siswa diperlukan untuk menilai, menanggapi atau memberikan jawaban yang berkaitan dengan lingkungan sekolah

mencakup hubungannya dengan sesama siswa, hubungan siswa dengan guru, respon siswa tentang fasilitas sekolah, gedung sekolah, metode belajar, disiplin belajar, kurikulum sekolah, dan waktu belajar siswa.

b. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu sumber pembelajaran yang sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ada dua bentuk lingkungan belajar, yakni pertama lingkungan *by design* atau lingkungan yang sengaja di desain untuk belajar siswa seperti perpustakaan, laboratorium, ruang internet, gedung olahraga, dan lain-lain. Kedua, lingkungan *by utilization* atau lingkungan yang tidak didesain untuk proses pembelajaran, tetapi keberadaannya dapat dimanfaatkan, misalnya ruang kelas, halaman sekolah, taman sekolah, kamar mandi, kantin. (Rahmawati, 2020: 19)

Siwoyo, Zulaeha, dan Awalya (2019: 110) mengemukakan lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lingkungan sekolah disini dapat berupa fisik mencakup bangunan, alat, sarana, serta guru dan non fisik yang meliputi kurikulum, norma, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut.

Menuru Hasbullah (2012: 46) lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman

kanak-kanak hingga perguruan tinggi). Lingkungan sekolah inilah tempat dimana peserta didik melakukan kegiatan belajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan tingkah laku baik di dalam maupun di luar kelas dengan mengikuti tata tertib dan peraturan serta sistematika pendidikan yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal.

Faris (2022) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua yang akan diperoleh siswa setelah lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah, potensi anak akan dilatih dan dikembangkan lebih lanjut serta memperoleh bimbingan dan arahan dari sekolah. Selain itu mentalitas anak melalui lingkungan sekolah akan meningkat karena fasilitas dan struktur yang mendukung dari sekolah, sehingga tidak mengherankan bahwa banyak anak yang setelah memasuki lingkungan sekolah dapat cepat mengembangkan pengetahuan dan potensi serta keterampilan yang dimiliki.

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 108, yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang

membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah:108)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa menyerap nilai-nilai akademik termasuk bersosialisasi dengan teman sekolah dan juga guru. Pada masa-masa permulaan Islam, masjid memiliki makna yang luas. Masjid dijadikan untuk tempat beribadah, memberi pelajaran, tempat peradilan, tempat berkumpul, dan tempat menerima duta-duta dari luar negeri. Hal yang mendorong orang pada masa tersebut membangun masjid adalah keyakinan mereka bahwa rumah mereka tidak cukup luas untuk beribadah bersama dan mengadakan suatu majelis (Hery & Munzier, 2003: 151).

Berdasarkan penggalan ayat di atas, dalam konteks saat ini, masjid adalah sekolah. Sebagaimana dulunya masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, namun juga sebagai tempat menuntut ilmu. Lingkungan sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan tingkat keberhasilan anak dalam belajar, adalah sebagai lanjutan dari pendidikan di lingkungan keluarga. Pada perspektif Islam, fungsi sekolah sebagai media realisasi pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, aqidah, dan syariah dalam upaya penghambaan diri terhadap Allah sehingga manusia terhindar dari penyimpangan fitrahnya. Artinya, perilaku anak diarahkan agar tetap mempertahankan naluri keagamaan dan tidak keluar dari norma-norma Islam.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah tempat dimana guru dan tenaga

kependidikan, siswa serta seluruh warga sekolah berinteraksi membentuk kurikulum, mengembangkan potensi dan keterampilan, membentuk program, norma, dan budaya/pembiasaan yang akan menjadi tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan tempat peserta didik menyerap nilai-nilai akademik, mengembangkan keterampilan, dan tempat bersosialisasi dengan guru dan teman sekolah.

Berdasarkan penjelasan teori respon dan juga lingkungan sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa tentang lingkungan sekolah merupakan tanggapan, reaksi, atau jawaban yang muncul akibat adanya suatu stimulus atau rangsangan yang muncul dari dalam diri siswa atau berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri.

2. Jenis-Jenis Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

a. Jenis-jenis Respon Siswa

Fatmawati dan Anjasari (2021: 23) menunjukkan beberapa respon yang ditunjukkan siswa antara lain, sebagai berikut:

- 1) Respon Perseptual. Suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu dinamakan persepsi. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah berarti bentuk penilaian siswa terhadap baik buruknya lingkungan sekolahnya berdasarkan faktor keuntungan atau kerugian yang diterima siswa dari adanya lingkungan sekolah tersebut.

- 2) Respon Emosional. Emosi berkaitan dengan perubahan kegiatan di sekolah dan berbagai pikiran. Emosi siswa mempengaruhi perilaku internal siswa. respon emosional yang ditunjukkan siswa berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya tenang menjadi ribut ataupun sebaliknya. Emosi ini dapat berupa penerimaan atau penolakan.
- 3) Respon behavioristik (tingkah laku). Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dari perubahan tingkah laku siswa. Tindakan yang ditunjukkan siswa dari adanya kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah merupakan bentuk respon siswa tentang lingkungan sekolah tersebut.

b. Jenis-jenis Lingkungan Sekolah

Suryabrata (2014:233) menggolongkan lingkungan sekolah menjadi dua macam, yakni lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial di sekolah mencakup seluruh warga sekolah, termasuk guru dan teman-teman satu kelas. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan sosial yang di dalamnya terdapat interaksi yang baik antara semua komponen yang ikut dalam lingkungan sekolah, misalnya setiap pagi guru datang lebih awal untuk menyambut siswa yang berangkat sekolah, saling menyapa dengan teman, bersikap sopan, dan lain-lain. Sedangkan lingkungan sekolah dikatakan buruk apabila interaksi antara seluruh warga sekolah tidak

terjalin dengan baik, misalnya guru tidak memberikan contoh berperilaku yang baik, mengejek teman, dan sebagainya.

- 2) Lingkungan nonsosial. Lingkungan nonsosial selalu berkaitan dengan fasilitas sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu belajar, keadaan gedung sekolah dan letaknya, serta media pendukung yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Letak gedung sekolah dan keadaannya merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan oleh sekolah. Pembangunan gedung sekolah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah juga menjadi penentu baik buruknya lingkungan sekolah tersebut. Selain kedua hal tersebut, hal yang tak kalah penting adalah cuaca dan waktu belajar, sebab hal tersebut juga mempengaruhi semangat belajar anak.

3. Indikator Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

Indikator adalah segala hal yang dapat dijadikan sebagai petunjuk atau keterangan terhadap suatu hal. Istiqomah, Sugiyono & Erviana (2022: 21) menyebutkan bahwa indikator respon memuat 2 kriteria, yakni tanggapan dan reaksi. Slameto (2013:64) memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:

a. Hubungan Siswa dengan Guru

Kegiatan belajar mengajar di sekolah melibatkan guru dengan siswa. Kegiatan tersebut dipengaruhi oleh interaksi yang terdapat dalam

kegiatan itu sendiri. Guru yang bertindak sebagai pendidik hendaklah memberikan kesan, sikap, dan perilaku yang baik. Kesan yang baik akan menimbulkan hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Hubungan yang baik tersebut akan membuat siswa menyukai gurunya, maka siswa tersebut akan menyukai mata pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, begitupun sebaliknya.

b. Hubungan Siswa dengan Siswa

Di lingkungan sekolah dasar atau madrasah seringkali ditemui siswa yang memiliki perilaku kurang menyenangkan. Hal tersebut membuatnya dijauhi oleh teman-teman sekelasnya. Akibatnya, siswa tersebut akan malas ke sekolah karena mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman-temannya. Hal tersebut perlu dilakukannya penengahan dan bimbingan untuk menjalin interaksi yang baik antar siswa tersebut.

c. Metode Belajar

Metode belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk belajar. Guru sebagai pendidik perlu melakukan pembinaan untuk menentukan metode belajar yang tepat bagi siswa. Metode belajar berkaitan dengan cara belajar yang yang tepat dan pembagian waktu belajar.

d. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Isi kurikulum biasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa agar dapat menerima,

menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Bahan pelajaran tidak hanya berkaitan dengan kegiatan akademik, melainkan sikap, keterampilan dan perilaku sosial siswa. Tidak semua kurikulum itu baik, ada juga kurikulum yang kurang baik. Kurikulum yang kurang baik contohnya kurikulum yang terlalu padat, tidak sesuai dengan kemampuan siswa, dan tidak sesuai dengan minat bakat siswa. Untuk mendapatkan kurikulum yang baik, guru perlu mendalami siswa dengan baik, mempunyai perencanaan yang detail supaya dapat memberikan pembelajaran kepada siswa secara individual dengan baik.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah berkaitan dengan ketepatan waktu siswa masuk sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan guru dalam mengajar, dan kedisiplinan warga sekolah mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah.

f. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah berhubungan dengan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas sekolah turut membantu pembentukan sikap dan perilaku siswa, karena fasilitas yang digunakan oleh guru akan dipakai juga oleh siswa untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

g. Waktu sekolah

Waktu yang baik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pada pagi hari, dimana pikiran masih segar, dan

kondisi siswa yang baik akan memudahkan untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

h. Keadaan Gedung

Gedung sekolah turut mendukung proses belajar siswa di sekolah, terlebih lagi jika jumlah siswa yang banyak dan karakteristik siswa yang berbeda-beda menuntut adanya ruang kelas yang dapat membantu proses belajar siswa. Gedung sekolah yang luas, nyaman, bersih dan tidak terlalu bising, akan membantu siswa lebih berkonsentrasi menerima pelajaran guru.

Berdasarkan pemaparan Slameto di atas, indikator respon siswa tentang lingkungan sekolah adalah tanggapan dan reaksi siswa tentang 8 faktor lingkungan sekolah tersebut antara lain: hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, metode belajar, kurikulum, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, waktu sekolah, keadaan gedung.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara. Agar dapat menguasai keterampilan berbicara, peserta didik harus mampu menyampaikan gagasan atau perasaannya secara lisan. Semakin terampil peserta didik dalam menyampaikan informasi dengan jelas di depan umum, maka semakin jelas pula informasi yang diterima oleh pendengarnya. Keterampilan berbicara tidak serta merta dikuasai oleh anak tanpa

latihan dan terus belajar. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan dapat berkomunikasi dengan baik.

Menurut Cahyani (2012: 121) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan, mengatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Bunyi-bunyi artikulasi merupakan lafal atau pengucapan kata. Hal ini berarti dengan memiliki kemampuan pengucapan kata siswa dapat menyampaikan pikirannya, yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari secara lisan kepada guru, orang tua dan teman-temannya.

Ayni (2018: 13) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Seseorang dengan kemampuan berbicara yang baik tentunya mahir dalam hal penyampaian informasi secara lisan. Hal itu dikarenakan keterampilan berbicara akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi secara lisan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Ayni (2018: 13) menyatakan bahwa keterampilan berbicara sebagai suatu kemampuan produktif lisan yang menuntut banyak hal yang harus dikuasai oleh peserta didik, meliputi penguasaan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Kemampuan produktif lisan siswa diperoleh dari seringnya berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang guna menyampaikan pendapat, gagasan, informasi, dan perasaan secara lisan meliputi penguasaan aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi kejelasan lafal, pemilihan kata, intonasi, dan penggunaan kalimat yang efektif. Sedangkan aspek non kebahasaan berkaitan dengan sikap tubuh, kenyaringan suara, mimik wajah, penguasaan topik, dan lain-lain.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Hurlock (2011) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak, yaitu:

1) Intelegensi (Kecerdasan)

Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar, berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul daripada anak dengan tingkat kecerdasan yang rendah. Semakin cerdas anak, maka semakin cepat ia belajar. Sehingga semakin mudah untuknya menguasai keterampilan berbicara.

2) Jenis Disiplin

Anak-anak yang dibesarkan dengan tingkat kedisiplinan yang cenderung lemah, akan membuatnya lebih banyak berbicara. Sedangkan anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang disiplin cenderung keras, akan lebih sedikit dalam berbicara.

3) Urutan Kelahiran

Anak pertama akan lebih unggul ketimbang anak yang lahir kemudian. Ini karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendiring anak yang lahir pertama dalam belajar berbicara ketimbang untuk anak yang lahir kemudian. Jadi, anak sulung lebih didorong untuk banyak bicara dibandingkan dengan adik-adiknya.

4) Besarnya Keluarga

Anak tunggal atau anak dari keluarga kecil biasanya berbicara lebih awal dan lebih baik daripada anak dari keluarga besar, karena orang tua dapat menyisihkan waktu lebih banyak untuk mengajar anaknya berbicara. Sedangkan anak-anak dari keluarga besar yang lebih menerapkan kedisiplinan, sehingga anak-anak lebih sulit berbicara sesukanya, atau cenderung sedikit bicara.

5) Status Ekonomi Sosial

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, dan lebih banyak bicara ketimbang anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah bahwa anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak di dorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing melakukannya. Sedangkan dalam keluarga yang keadaan sosial ekonominya rendah, cenderung memiliki

kegiatan yang kurang terorganisir dibandingkan keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi. Sehingga pembicaraan antar anggota keluarga jarang terjadi, serta anak-anak kurang didorong untuk berbicara.

6) Berbahasa Dua

Meskipun anak dari keluarga yang berbahasa dua boleh berbicara sebanyak anak dari keluarga berbahasa satu, tetapi pembicaraannya akan lebih terbatas ketika ia berada dengan kelompok sebayanya atau orang-orang dewasa di luar rumah.

7) Jenis Kelamin

Anak perempuan lebih cepat dalam belajar berbicara dibandingkan anak laki-laki. Pada setiap jenjang umur, kalimat anak laki-laki lebih pendek dan kurang betul tata bahasanya, kosa kata yang diucapkan lebih sedikit, dan pengucapannya kurang tepat daripada anak perempuan. Terdapat efek penggolongan dalam jenis kelamin pada pembicaraan anak sekalipun masih berada dalam tahun-tahun prasekolah. Anak laki-laki diharapkan untuk sedikit bicara dibandingkan dengan anak perempuan. Apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya diharapkan berbeda dari anak perempuan. Membual dan mengkritik orang lain dipandang sesuai dengan anak laki-laki. Sedangkan anak perempuan lebih dianggap wajar bila mengadakan orang lain.

Syamsu Yusuf (2007: 121) memaparkan teori dari Piaget bahwa percakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi non-sosial. Anak-anak berbicara sendiri untuk mengatur perilaku dan mengarahkan diri. Piaget juga menekankan bahwa percakapan anak kecil yang egosentris mencerminkan ketidakmatangan sosial dan kognitif mereka. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, dibawah ini terdapat 8 faktor yang mempengaruhi keterampilan bahasa dan bicara anak, antara lain:

1) Kondisi dan Kemampuan Motorik

Konsep bahasa pada anak yang kondisi fisiknya normal tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik terganggu. Anak yang mempunyai kondisi fisik normal akan mempunyai konsep bahasa yang lebih lengkap dibandingkan dengan anak yang kondisi fisiknya terganggu. Hal ini jelas akan mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian, akan terjadi perbedaan kemampuan berbahasa dan berbicara antara anak yang kondisi fisiknya normal dan anak yang kondisi fisiknya terganggu.

2) Kesehatan Umum

Adanya gangguan pada kesehatan anak akan berpengaruh dalam perkembangan bahasa dan bicara. Hal ini terjadi sehubungan dengan berkurangnya kesempatan anak untuk memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Selain itu, mungkin anak yang kesehatannya kurang baik menjadi

berkurang minatnya untuk ikut aktif melakukan kegiatan, sehingga menyebabkan kurangnya input yang diperlukan untuk membentuk konsep bahasa dan perbendaharaan pengertian.

3) Kecerdasan

Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak meliputi fungsi mental intelektual. Selain itu, anak yang mempunyai kategori inteligensi tinggi akan mampu berbicara lebih awal. Sebaliknya, anak yang mempunyai kecerdasan rendah akan terlambat dalam kemampuan berbahasa dan berbicaranya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan atau inteligensi berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan bicara.

4) Sikap Lingkungan

Lingkungan lain yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak adalah lingkungan bermain, baik tetangga maupun sekolah. Kedua lingkungan tersebut sangat besar peranannya. Oleh karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, maka lingkungan anak hendaknya lingkungan yang dapat menimbulkan minat untuk berkomunikasi.

Faktor lingkungan sekolah merupakan salah satu yang berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya. Lingkungan

sekolah mencakup ruang kelas, fasilitas sekolah, hubungan siswa dengan siswa lainnya, hubungan siswa dengan guru, dengan warga sekolah, dan dalam kegiatan pembelajaran lingkungan sekolah berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran.

5) Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara. Hal tersebut dimungkinkan karena sosial ekonomi seseorang memberikan dampak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan berbahasa dan berbicara. Misalnya berkaitan dengan pendidikan, fasilitas di rumah dan di sekolah, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.

6) Jenis Kelamin

Perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan perempuan relatif lebih cepat anak perempuan. Oleh karena itu, perbendaharaan bahasa lebih banyak dimiliki oleh anak perempuan. Demikian juga dalam hal ucapan, anak perempuan lebih jelas artikulasinya. Lebih lanjut dikatakan oleh Tarmansyah bahwa pada dasarnya secara biologis anak perempuan lebih cepat mencapai masa kematangannya. Jadi, yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain adalah masalah pertimbangan biologisnya.

7) Kedwibahasaan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedwibahasaan antara lain faktor waktu, tempat, sosiobudaya, situasi, dan medium pengungkapannya.

8) Neurologis

Neurologis adalah suatu keadaan di mana syaraf dipelajari sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mendukung dalam hal tertentu. Neurologis dalam bicara adalah bentuk layanan yang dapat diberikan kepada anak yang mengalami gangguan bicara. Oleh karena itu, penyebab gangguan bicara dapat dilihat dari keadaan neurologisnya. Beberapa faktor neurologis yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak meliputi: (1) bagaimana struktur susunan syarafnya; (2) bagaimana fungsi susunan syarafnya; (3) bagaimana peranan susunan syarafnya; dan (4) bagaimana syaraf yang berhubungan dengan organ bicaranya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yakni faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, atau faktor bawaan seperti kecerdasan, kesehatan, kemampuan motorik, dan jenis kelamin. Sedangkan untuk faktor dari luar berasal dari lingkungan sekolah dan lingkungan tetangga, kondisi ekonomi, jumlah anggota keluarga, dan faktor dwi bahasa.

Faktor dari dalam maupun dari luar sama-sama memiliki pengaruh yang besar bagi keterampilan berbicara siswa. Terutama faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Keduanya memiliki peran yang sangat penting karena siswa paling banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan di sekolah bersama guru dan teman-temannya.

c. Indikator Keterampilan Berbicara

Menurut Permana (2015:136) terdapat lima indikator penilaian keterampilan berbicara untuk siswa sekolah dasar. Kelima indikator tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berbicara. Pada aspek kelancaran ini yang dinilai adalah kelancaran siswa dalam berbicara, apakah sudah lancar, atau masih tersendat-sendat atau peempatan jeda sudah sesuai atau belum.
- 2) Ketepatan pilihan kata. Hal yang dinilai dalam ketepatan pemilihan kata antara lain kesesuaian gambar dengan topik yang dibicarakan/didiskusikan.
- 3) Struktur kalimat. Penilaian struktur kalimat disesuaikan apakah sudah sesuai dengan EYD.
- 4) Intonasi membaca kalimat. Intonasi kalimat berkaitan dengan nada, tempo, dalam berbicara.
- 5) Ekspresi. Penilaian ekspresi ditekankan pada apakah siswa mampu mengespresikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Samsul (2014: 175) memaparkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa sekolah dasar antara lain:

- 1) Kelancaran berbicara. Kelancaran berbicara dinilai dari lamcar tidaknya siswa tersebut mengutarakan isi pikirannya dengan intonasi dan jeda yang tepat.
- 2) Ketepatan pemilihan kata. Ketepatan pemilihan kata atau diksi sangat penting dalam keterampilan berbicara. Hal ini sebagai tolok ukur jumlah kosakata yang dimiliki oleh siswa tersebut. Siswa dengan kosakata yang banyak akan lebih mudah menyampaikan pendapatnya dengan pemilihan kata yang tepat.
- 3) Struktur kalimat. Struktur kalimat disini adalah runtut tidaknya alur cerita yang disampaikan oleh siswa.
- 4) Kelogisan. Kelogisan berkaitan dengan isi pikiran atau gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh siswa tersebut dapat diterima oleh akal sehat.
- 5) Kontak mata. Kontak mata menjadi salah satu indikator dalam keterampilan berbicara, karena apabila kita sedang berbicara, atau menyampaikan pendapat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan hendaknya memperhatikan lawan bicara, dengan begitu kita dianggap menghargai lawan bicara kita.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator keterampilan berbicara terdiri dari kelancaran dalam

berbicara, ketepatan pemilihan kata, kelogisan, struktur kalimat dan kontak mata dengan lawan bicara.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuleni (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar”. Penelitian dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar, bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah. Siswa tidak berani mengeluarkan pendapat, mau berbicara di depan kelas, grogi, dan tersendat-sendat saat berbicara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 30 siswa dan peneliti sebagai praktisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan metode bercerita. Hasil akhir dari kegiatan siswa berbicara dengan bercerita terjadi peningkatan dari nilai 67,64 dengan taraf cukup menjadi 80,14 berada pada taraf baik. Pada siklus I hanya terdapat 12 siswa yang tuntas (40%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 26 siswa yang tuntas (87%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Itsna Oktaviyanti & Khairuddin (2020) dengan judul “Korelasi antara Metode Bermain Peran Dengan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”. Masalah dalam

penelitian ini adalah kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas III di SDN 46 Mataram yang mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa didalam kelas. Hal tersebut dikarenakan sikap siswa yang masih pasif dan memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara penerapan metode bermain peran terhadap keterampilan berbicara siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 46 Mataram dan sampel yaitu siswa kelas III SDN 46 Mataram yang berjumlah 30 orang. Untuk penentuan sampel digunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan metode bermain peran, selain itu siswa lebih antusias dengan menunjukkan keaktifan dalam berbicara, percaya diri untuk maju ke depan dan tidak malu untuk bertanya kepada guru. Analisis data yang digunakan yaitu rumus product moment korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0, didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan metode bermain peran dengan keterampilan berbicara siswa kelas III SDN 46 Mataram tahun pelajaran 2019/2020, yakni nilai signifikansi sebesar 0.002 yang berarti $<0,05$ dan juga memiliki tingkat korelasi 0,613 berada pada kategori kuat.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2017) dengan judul “Hubungan Penggunaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata, mendeskripsikan keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan menguji hubungan antara penggunaan kosakata dengan keterampilan berbicara dan menulis siswa kelas IV SDN Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan jumlah sampel 110 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Analisis data menggunakan korelasi product moment dan menggunakan korelasi kanonik berbantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 menunjukkan ada hubungan variabel X ke Y_1 ada hubungan signifikan sebesar 0,571, hubungan X ke Y_2 ada hubungan yang signifikan sebesar 0,759, dan hubungan Y_1 ke Y_2 ada hubungan yang signifikan sebesar 0,574. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara X ke Y_1 , X ke Y_2 , dan Y_1 ke Y_2 pada siswa kelas IV SDN Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu

meningkatkan penguasaan kosakata untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaelah & Sakkir (2020) dengan judul “Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara”. Tujuan penelitian ini untuk melihat adakah pengaruh penerapan model pembelajaran respon verbal terhadap kemampuan berbicara Siswa Kelas X Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dengan dua tahap pengambilan data, yaitu tes tahap pertama untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan tes tahap kedua untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa setelah diberikan perlakuan (posttest). Hasil berdasarkan pada db sebesar 52 yang dikonversi ke t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 1,671. Kriteria pengajuan adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hasilnya t_{hitung} yang diperoleh besarnya 2,33 lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran respons verbal secara signifikan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa

kelas X Madrasah Aliyah PP DDI As-Salman Allakuang Kabupaten Sidenreng Rappang.

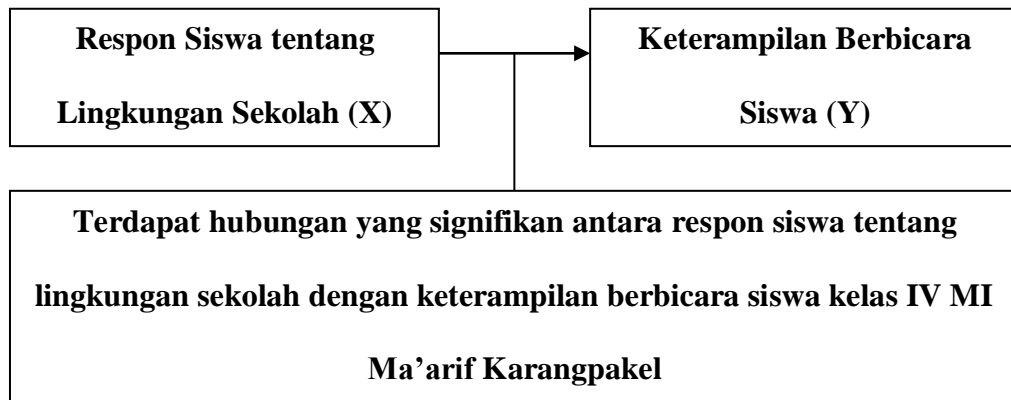
Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Namun, yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu subjek, materi, tempat penelitian, tahun penelitian yang berbeda, dan variabel penelitian yang berbeda didasarkan pada faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara.

C. Kerangka Berpikir

Fungsi Lingkungan sekolah dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah karena lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah untuk menuntut ilmu. Sedangkan respon adalah tanggapan, reaksi, atau jawaban siswa tentang objek di sekitarnya. Melalui respon siswa tentang lingkungan sekolah siswa dapat melatih keterampilan berbicara yang dimilikinya dengan belajar bersosialisasi dengan warga sekolah, berinteraksi, menjawab pertanyaan guru di dalam kelas, mengungkapkan gagasan pikirannya, memberikan tanggapan tentang suatu objek di sekitarnya dan sebagai bentuk latihan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut. Selain itu, fungsi respon siswa tentang lingkungan sekolah juga membantu siswa menemukan hal-hal baru yang berguna untuk pembelajaran. Hal-hal baru tersebut dapat berupa barang, alam sekitar, dan pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut. Gambar 2.1 di bawah ini menunjukkan adanya

hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah (X) dengan keterampilan berbicara (Y) siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel Trucuk



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konsep Variabel

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa.

Keputusan Uji: Terdapat hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2021/2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2020: 2) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sukardi (2015: 17) menambahkan, Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis dirancang oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang ada dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16-17) penelitian kuantitatif disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional ini dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni hubungan variasi dalam satu variabel dengan variasi dalam variabel lain (Zaenal Arifin, 2011: 48). Dalam hal ini akan melihat hubungan lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV di MI Ma'arif Karangpakel.

Desain penelitian korelasional pada dasarnya adalah terdapat dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan berbicara siswa. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengindikasikan tingkatan/derajat hubungan antara lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa. Desain penelitian dalam metode ini yaitu pengujian hipotesis asosiatif statistik parametris korelasi *product moment*. Digunakannya desain penelitian ini adalah untuk menggambarkan koefisien dan arah hubungan antara dua variabel, yakni lingkungan sekolah dan keterampilan berbicara.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangpakel Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV, dengan alasan masih banyak siswa yang belum terampil berbicara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, penyajian data, penyusunan laporan, dan pembuatan laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 sampai dengan bulan November 2022. Waktu penelitian dapat dilihat pada tabel waktu jadwal penelitian di bawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2021-2022												
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aggs	Sep	Okt	Nov	
1.	Penyusunan Proposal	V	V	V	V	V								
2.	Penyusunan Instrumen					V								
3.	Uji Coba Instrumen							V						
4.	Penambilan Data								V					
5.	Penyajian Data								V					
6.	Penyusunan Hasil (IV)								V	V	V			
7.	Persiapan Laporan Akhir								V	V	V	V	V	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam sebuah penelitian tidak selalu merujuk pada orang bukan juga sebatas jumlah obyek yang dipelajari, namun seluruh karakteristik dan subyek atau obyek dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A dan IV B di MI Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten.

Tabel 3.2 Distribusi Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	IV A	26
2.	IV B	24
Jumlah		50

Sumber : Data siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel Trucuk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020: 127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini diambil dari populasi. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Jika taraf signifikansi 5%, maka jumlah sampel yang diperlukan untuk tiap kelas adalah:

$$\alpha = 0,05$$

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0.05)^2}$$

$$n = \frac{50}{1+50(0,0025)}$$

$$n = \frac{50}{1+0,125}$$

$$n = \frac{50}{1,125}$$

$n = 44,44$ di bulatkan menjadi 45.

Kelas IV A = $\frac{26}{50} \times 45 = 23,4$ dibulatkan menjadi 23.

Kelas IV B = $\frac{24}{50} \times 45 = 21,6$ dibulatkan menjadi 22.

Jadi, sampel yang diperlukan tiap kelas yakni 23 siswa dari kelas IV A dan 22 siswa dari kelas B.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dikarenakan populasi homogen. Caranya dengan menuliskan nama siswa dalam sebuah kertas, kemudian kertas yang berisi nama tersebut dimasukkan ke dalam toples yang sudah diberi lubang. Isi dalam toples tersebut akan diundi. Nama yang keluar dari undian tersebutlah yang dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2020: 199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah di sediakan.

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengambil data terkait kondisi lingkungan sekolah oleh siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel.

2. Unjuk Kerja

Arikunto (2006: 200) mengemukakan bahwa unjuk kerja merupakan suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik ketika melakukan tugas atau pekerjaan. penelitian ini menggunakan unjuk kerja sebagai pengukuran tingkat keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen non tes. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dimana peserta didik sebagai peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman yang dimiliki peserta didik di berbagai macam konteks.

Unjuk kerja pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk mendemonstrasikan pengalaman peserta didik saat pertama kali naik sepeda untuk dijadikan rangsangan topik pembicaraan. Unjuk kerja ini dilakukan secara individu guna melatih nalar siswa dalam mengembangkan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik menjadi sebuah cerita yang dirangkai dengan bahasa mereka sendiri. Guna mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat digunakan alat atau instrumen lembar pengamatan atau lembar observasi dengan daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*). (Arifin, 2009: 226)

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 67) kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Kegiatan penelitian ini berpusat pada upaya memahami, mengukur, serta menilai hubungan antar variabel tersebut.

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2020: 69) variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah respon siswa tentang lingkungan sekolah. Respon siswa tentang lingkungan sekolah adalah tanggapan atau reaksi siswa tentang unit ruang yang terdapat pada lembaga pendidikan formal yang memberikan efek membentuk sikap dan mengembangkan potensi siswa.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Masih menurut Sugiyono (2020: 69) yang menjelaskan variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara (sebagai variabel Y). Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan juga perasaan secara lisan.

2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Widoyoko (2014: 157) definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas sebagai X (respon siswa tentang lingkungan sekolah) dan variabel terikat Y (keterampilan berbicara) siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten. Dengan demikian definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Respon siswa tentang lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Data yang diperoleh melalui penyebaran angket atau kuisioner. Penjabaran konsep variabel respon siswa tentang lingkungan sekolah ditentukan oleh indikator yaitu:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1) Hubungan siswa
dengan guru | 4) Kurikulum |
| 2) Hubungan siswa
dengan siswa | 5) Disiplin sekolah |
| 3) Metode belajar | 6) Fasilitas sekolah |
| | 7) Waktu sekolah |
| | 8) Keadaan gedung |

b. Keterampilan berbicara adalah data yang diperoleh melalui tes. Penjabaran konsep variabel keterampilan berbicara ditentukan indikator yaitu:

- 1) Kelancaran dalam berbicara
- 2) Ketepatan pemilihan kata
- 3) Kelogisan
- 4) Keseuaian alur atau struktur kalimat yang runtut
- 5) Ekspresi dan kontak mata dengan lawan bicara.

Pengukuran keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Ma'arif Karangpaku Trucuk, peneliti menggunakan alat instrumen berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa (Msulich, 2011: 80-81). Tes unjuk kerja ini dipilih untuk menilai ketercapaian keterampilan berbicara siswa.

3. Kisi-kisi Instrumen

Sebelum membuat angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket. Pengambilan data angket siswa menggunakan skala likert yang terdiri atas 4 pilihan jawaban yang terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Adapun kisi-kisi angket penelitian di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

No	Komponen	Indikator	No. item		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1.	Tanggapan	Hubungan siswa	1,2,3	4,5	5

		dengan guru			
		Hubungan siswa dengan siswa	6,7,8	9,10	5
		Metode Belajar	11,12	13,14	4
		Kurikulum	15,16	17,18	4
2.	Reaksi	Disiplin sekolah	19,20	21,22	4
		Fasilitas sekolah	23,24	25,26	4
		Waktu sekolah	27,28	29,30	4
		Keadaan gedung	31,32	33,34	4
Jumlah					34

(Suryabrata, 2014: 233-235)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Angket Respon Siswa tentang Lingkungan sekolah

No.	Jawaban	Item Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara

No.	Indikator	Keterangan
1.	Kelancaran dalam berbicara	Lancar tidaknya siswa menyampaikan isi pikirannya
2.	Ketepatan pemilihan kata	Pemilihan kosa kata yang digunakan
3.	Kelogisan	Isi pikiran yang disampaikan siswa sesuai dengan konteks dan dapat diterima oleh akal
4.	Kesesuaian struktur kalimat	Susunan kalimat
5.	Ekspresi dan kontak mata	Menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dan menatap lawan bicara

(Fatimah, dkk. 2020: 89)

Pedoman penilaian keterampilan berbicara menggunakan teknik penilaian *check list*. Berikut adalah rubrik penilaian tes unjuk kerja keterampilan berbicara:

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Kelancaran dalam berbicara	Peserta didik sangat lancar dalam berbicara	Peserta didik lancar dalam berbicara	Peserta didik kurang lancar dalam berbicara	Peserta didik terbata-bata dalam berbicara
Ketepatan pemilihan kata	Kosa kata yang digunakan peserta didik sangat banyak	Kosa kata yang digunakan peserta didik lumayan banyak	Kosa kata yang digunakan peserta didik cukup sedikit	Kosa kata yang digunakan peserta didik hanya sedikit dan terkesan diulang-ulang
Kelogisan	Isi cerita sesuai dengan konteks dan masuk akal	Isi cerita sesuai dengan tema namun kurang masuk akal	Isi cerita masuk akal namun tidak sesuai dengan tema	Isi cerita tidak sesuai tema dan tidak masuk akal
Kesesuaian struktur kalimat	Susunan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak berbelit-belit	Susunan kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit namun kurang bisa dipahami	Susunan kalimat yang digunakan berbelit-belit dan kurang bisa dipahami	Susunan kalimat yang digunakan berbelit-belit dan sulit untuk dipahami
Ekspresi dan kontak mata	Peserta didik sangat ekspresif dan selalu melakukan kontak mata dengan lawan bicara	Peserta didik cukup ekspresif namun tidak menatap lawan bicara	Peserta didik menatap namun kurang ekspresif	Peserta didik kurang ekspresif dan tidak menatap lawan bicara

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai tes penelitian, untuk mengetahui kevalidan dan kereliabelan suatu soal, perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba tes unjuk kerja cerita gambar dilakukan di kelas IV MI Tahassus Ma'arif NU Pedan Klaten yang terdiri atas 30 responden dengan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut adalah valid. Valid bermakna bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2015:348). Pengujian validitas hendaknya diujikan pada setiap butir pertanyaan maupun pernyataan, untuk kemudian perolehan hasil dari r_{hitung} akan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Pengujian validitas pada uji coba instrumen ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

n : Jumlah responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian dari skor butir dengan skor soal

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Nilai r_{xy} akan dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel $r_{xy\text{tabel}}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Ketentuan Uji Validitas

r_{xy}	$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$	$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$
Kriteria	Valid	Tidak Valid

Perhitungan uji validitas item soal angket respon siswa tentang lingkungan sekolah nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 9.627 - (89 \cdot 3209)}{\sqrt{\{(30 \times 285) - (89)^2\} \{(30 \times 346.703) - (91)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{288.810 - 285.601}{\sqrt{\{8.550 - 7.921\} \{10.401.090 - 10.297681\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.209}{\sqrt{\{629\} \{103.409\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.209}{\sqrt{65.044.261}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.209}{8.065} = 0,398$$

Hasil perhitungan uji validasi 1 (0,398) kemudian dikorelasikan dengan *r product moment*, diketahui r tabel untuk 30 responden adalah sebesar 0,339. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa butir item nomor 1 dinyatakan valid.

Hasil uji validitas secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

No.	rx _y	r-tabel	Keputusan
1	0,398	0,339	Valid
2	0,730	0,339	Valid
3	0,563	0,339	Valid
4	-0,173	0,339	Invalid
5	0,237	0,339	Invalid
6	0,593	0,339	Valid
7	0,624	0,339	Valid
8	0,416	0,339	Valid
9	0,382	0,339	Valid
10	0,436	0,339	Valid
11	0,696	0,339	Valid
12	0,659	0,339	Valid
13	0,348	0,339	Valid
14	0,324	0,339	Invalid
15	0,514	0,339	Valid
16	0,626	0,339	Valid
17	0,217	0,339	Invalid
18	0,366	0,339	Valid
19	0,562	0,339	Valid
20	0,750	0,339	Valid
21	0,401	0,339	Valid
22	0,573	0,339	Valid
23	0,756	0,339	Valid
24	0,359	0,339	Valid
25	-0,003	0,339	Invalid
26	0,377	0,339	Valid
27	0,375	0,339	Valid
28	0,472	0,339	Valid
29	0,559	0,339	Valid
30	0,277	0,339	Invalid
31	0,742	0,339	Valid
32	0,456	0,339	Valid
33	0,228	0,339	Invalid
34	0,136	0,339	Invalid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen respon siswa tentang lingkungan sekolah, dari 34 item pernyataan terdapat 8 butir

instrumen yang tidak valid dan 26 butir instrumen valid. Berarti instrumen penelitian respon siswa tentang lingkungan sekolah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada penelitian.

Sedangkan pengujian validitas instrumen unjuk kerja di dasarkan pada validator ahli.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen penelitian yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2015: 121). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari suatu instrumen yang digunakan sebagai alat ukur sehingga hasilnya dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metode Kuder dan Richardshon yaitu rumus *Alpha cronbach* sebagai pengujian reliabilitas soal. Berikut adalah rumusnya:

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{At^2} \right)$$

Keterangan:

r_{II} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir item yang dikeluarkan

$\sum ab^2$: Jumlah variasi butir

At^2 : Varian total

Nilai koefisien reliabel pada *Alpha* akan dibandingkan dengan koefisien korelasi $r_{xy\text{tabel}}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.9 Ketentuan Uji Reliabilitas

r_{xy}	$r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$	$r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$
----------	--	--

Kriteria	Reliabel	Tidak Reliabel
----------	----------	----------------

Perhitungan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{26}{26-1} \right) \left(1 - \frac{14.216}{105.609} \right)$$

$$r_{11} = 1,04 (1 - 0,134)$$

$$r_{11} = 1,04 (0,866)$$

$$r_{11} = 0,900$$

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil sebesar 0,900. Jadi koefisien reliabilitas $r_{hitung} > 0,339$, sehingga instrumen ini dapat dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisa Unit

a. Mean

Menurut Hardi (2014:44) mean adalah kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata atau mean yang sering juga dilambangkan dengan (\bar{X}) dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung mean digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

Σ = Jumlah

N = Jumlah Individu

b. Median

Menurut Hardi (2014:43-44) Median adalah salah satu teknik penjabaran kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok data yang telah disusun terlebih dahulu urutannya. Dalam penyusunannya bisa dimulai dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Untuk menghitung median, rumus yang digunakan adalah:

$$\mathbf{Md} = \mathbf{Tb} + \mathbf{p} \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Md}} \right)$$

Keterangan:

Md = Median

Tb = tepi bawah kelas median

P = panjang kelas

N = banyaknya data

F = jumlah frekuensi dari kelas sebelum kelas median

fMd = frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah suatu peristiwa atau kejadian yang dijadikan tren, sedang terkenal, populer, menjadi metode saat ini atau kejadian yang sering muncul pada suatu peristiwa (Hardi, 2014:42).

Menghitung modus menggunakan rumus:

$$M_o = T_b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

M_o = modus

T_b = tepi bawah kelas modus

P = panjang kelas

b_1 = selisih antara frekuensi kelas modus dengan frekuensi kelas sebelumnya

b_2 = selisih antara kelas modus dengan frekuensi kelas sesudahnya

d. Standar Deviasi

Menurut Subana, Rahadi, & Sudrajat (2014:87) Simpangan standar atau standar deviasi adalah ukuran penyebaran data yang dianggap paling baik dari ukuran penyebaran yang telah dibahas pada bagian terdahulu karena memiliki kebaikan secara sistematis untuk pengukuran penyebaran. Simpangan standar sebagai salah satu ukuran penyebaran absolut (mutlak) dapat digunakan untuk membandingkan suatu rangkaian data dengan rangkaian data lainnya. Standar deviasi dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \times (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

S = Simpangan baku

n = jumlah sampel

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat dalam statistik parametris. Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa ada data disetiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono (2020:239), uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap model yang diuji.

Signifikansi metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan tabel pembanding, yaitu tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Signifikansi uji dihasilkan dari nilai $|F_T - F_S|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%.

Jika nilai $|F_T - F_S|$ terbesar $<$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai $|F_S - F_T|$ terbesar $>$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti data tersebut berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis korelasi dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (lingkungan sekolah) dengan variabel Y (keterampilan berbicara). Mencari koefisien korelasi antar variabel X dengan variabel Y menggunakan teknik analisis asosiatif statistik parametris korelasi *product moment*.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber dari dua data variabel atau lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono, 2020: 228)

Pengujian hipotesis korelasi *Product Moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian dari variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah variabel X

$\sum Y$: Jumlah variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

Keputusan uji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan kriteria apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{xyhitung}$

$< r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel.

Keputusan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Keputusan Uji Hipotesis

r_{xy}	$r_{xyhitung} > r_{xytabel}$	$r_{xyhitung} < r_{xytabel}$
Kriteria	Korelasi yang signifikan	Korelasi tidak signifikan

Di bawah ini terdapat tabel pedoman interval koefisien korelasi tingkat hubungan yang dapat digunakan dalam penelitian korelasional:

Tabel 3.10 Tabel Pedoman Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2020:250)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan adalah mengenai respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes unjuk kerja yang diberikan kepada siswa dalam penelitian, maka dapat diketahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk.

Tes unjuk kerja keterampilan berbicara pada penelitian ini diberikan kepada dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Sampel penelitian ini terdiri dari 23 siswa kelas IV A dan 22 siswa kelas IV B. Data keterampilan berbicara siswa kelas IV diperoleh melalui tes unjuk kerja berupa menceritakan pengalaman pertama siswa pada saat belajar naik sepeda dengan skor maksimal 4 poin untuk masing-masing indikator.

1. Data Respon Siswa Tentang Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil angket siswa, penelitian hubungan respon siswa tentang lingkungan sekolah siswa Kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Tahun Ajaran 2022/2023 diperoleh data dengan skor maksimum sebesar 84; skor minimum 48; dengan rata-rata skor 67,11; median 67; modus 67; dan standar deviasi 8,98.

Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Tabel hasil analisis unit respon siswa tentang lingkungan sekolah

Maksimum	84
Minimum	48
Mean	67,1111
Median	67
Modus	67
Standar Deviasi	8,9854
Varians	80,7374

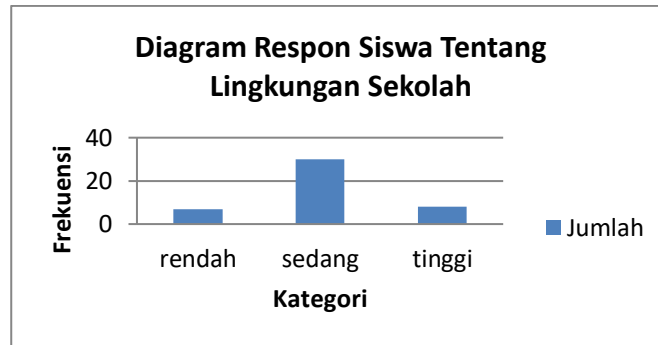
Berikut adalah gambaran data respon siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel tentang lingkungan sekolah apabila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Data Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

No.	Ketentuan	Interval	F	Kategori
1.	$X < M - 1 SD$	$X < 53$	7	Rendah
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$53 < X < 72$	30	Sedang
3.	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 72$	8	Tinggi

Berdasarkan tabel atas, diketahui data respon siswa tentang lingkungan sekolah menunjukkan kategori rendah sebanyak 7 siswa, kategori sedang dengan 30 siswa, kategori tinggi dengan 8 siswa.

Selain tabel distribusi frekuensi, dibawah ini disajikan diagram tingkat respon siswa tentang lingkungan belajar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4.1 Histogram data respon siswa tentang lingkungan sekolah

2. Data Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa

Skor tingkat keterampilan berbicara siswa, diperoleh dengan menghitung skor yang telah dilakukan setelah siswa menceritakan pengalaman pertama kali naik sepeda. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh data skor maksimum sebesar 100; skor minimum 55; dengan rata-rata 70; median 65; modus 65; dan standar deviasi 14,45. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3 Tabel analisis unit tingkat keterampilan berbicara siswa

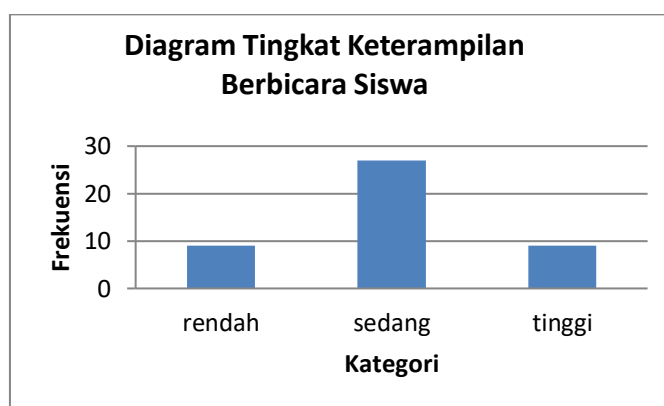
Maksimum	100
Minimum	50
Mean	70
Median	65
Modus	65
Standar Deviasi	14,45998
Varians	209,0909

Berikut ini adalah gambaran keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Keterampilan Berbicara

No.	Ketentuan	Interval	F	Kategori
1.	$X < M - 1 SD$	$X < 56$	9	Rendah
2.	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$56 < X < 84$	27	Sedang
3.	$M + 1SD \leq X$	$X \geq 84$	9	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tingkat keterampilan berbicara siswa menunjukkan kategori rendah sebanyak 9 siswa, kategori sedang dengan 27 siswa, kategori tinggi dengan 9 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2** Histogram tingkat keterampilan berbicara siswa

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji prasyarat dalam analisis penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan cara membandingkan nilai terbesar hasil pengurangan $|F_T - F_S|$ dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* taraf signifikansi 5%.

Jika nilai $|FT - FS|$ terbesar $<$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai $|FS - FT|$ terbesar $<$ nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.5 Tabel hasil uji Normalitas

No.	Data	$ FT - FS < \text{Nilai Tabel}$	Kriteria
1.	Respon siswa tentang lingkungan sekolah	$0,062 < 0,198$	Berdistribusi Normal
2.	Keterampilan berbicara	$0,156 < 0,198$	Berdistribusi Normal

Memasukkan nilai $|FT - FS|$ terbesar ke dalam kolom untuk kemudian menghitung *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan $|FT - FS|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel pada *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan didapatkan nilai $|FT - FS|$ terbesar pada data respon siswa tentang lingkungan sekolah sebesar 0,062. Sedangkan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan yakni 5% didapatkan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,198. Maka dapat disimpulkan bahwa data respon siswa tentang lingkungan sekolah berdistribusi normal.

Memasukkan nilai $|FT - FS|$ terbesar ke dalam kolom untuk kemudian menghitung *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil perhitungan $|FT - FS|$ terbesar pada data keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov*. perhitungan didapatkan nilai $|FT - FS|$ terbesar pada data keterampilan berbicara siswa sebesar 0.156. Sedangkan nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf

signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 5% didapatkan nilai 0,198. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data keterampilan berbicara siswa berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas terhadap data respon siswa tentang lingkungan sekolah maupun data keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian tersebut, diketahui bahwa kedua data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila $r_{xyhitung} > r_{xytabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Begitupun sebaliknya, apabila $r_{xyhitung} < r_{xytabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, ditampilkan hasil angket respon siswa tentang lingkungan sekolah yang telah dibagikan kepada siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel dan hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa tentang pengalaman pertama kali saat naik sepeda.

Kedua, data yang terdapat pada hasil angket dan tes unjuk kerja dimasukkan ke dalam tabel perhitungan sebagai pengujian pada tabel perhitungan untuk memperoleh angket indeks korelasi respon siswa tentang lingkungan sekolah dan keterampilan berbicara siswa.

Ketiga, setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut untuk mencari besarnya nilai koefisien korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya bukan ada atau tidaknya korelasi respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis korelasi product moment, adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{45 \times 200.230 - (2820)(3170)}{\sqrt{\{(45 \times 180.550) - (7.952.400)\} \{(45 \times 232.100) - (10.048.900)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{9.010.350 - 8.939.400}{\sqrt{\{(8.124.750 - 7.952.400)\} \{(10.336.500 - 9.922.500)\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{70.950}{\sqrt{\{172.350\} \{287.600\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{70.950}{222.638,406} \\
 r_{xy} &= 0,318
 \end{aligned}$$

Dari uji ipotesis diatas, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,318$. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika harga r_{tabel} untuk $n = 45$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,291, maka $r_{hitung} (0,318) > r_{tabel} (0,291)$ dengan demikian H_a yang menyatakan terdapat hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara diterima, dan H_o ditolak. Jadi kesimpulannya, terdapat hubungan yang positif antara respon siswa tentang lingkungan

sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Tahun Ajaran 2022/2023. Untuk mencapai hubungan tersebut perlu dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif korelasional (hipotesis hubungan) yang diuji dengan teknik analisis asosiatif statistik parametris korelasi *Product Moment*. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan angket untuk mengetahui respon siswa tentang lingkungan sekolah dan tes unjuk kerja untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Tahun Ajaran 2022/2023. Pengambilan populasi berjumlah 50 siswa yang berasal dari 2 kelas. Penentuan jumlah sampel diambil dengan rumus *Slovin* sehingga diperoleh 2 kelas dengan pembagian 23 siswa dari kelas A dan 22 siswa dari kelas B.

Dari angket respon siswa tentang lingkungan sekolah diperoleh sebanyak 15% siswa dengan kategori rendah, 18% siswa pada kategori tinggi dan 67% siswa pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon setiap hal positif terkait lingkungan sekolah mereka yang berkaitan dengan hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan teman siswa lainnya, serta respon siswa tentang metode belajar, fasilitas, dan keadaan gedung dinilai baik.

Sedangkan dari hasil tes unjuk kerja keterampilan berbicara siswa, diperoleh sebanyak 20% pada kategori rendah, 60% pada kategori sedang dan 20% siswa pada kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut maka tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk dapat dikatakan berada pada kategori sedang ke rendah.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,318. Kemudian nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,298$. Karena $r_{hitung} (0,318) > r_{tabel} (0,291)$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Tahun Ajaran 2022/2023.

Respon siswa tentang lingkungan sekolah dapat mempengaruhi tingkat keterampilan berbicara siswa. Respon siswa tentang bagaimana mereka berhubungan dengan guru, bagaimana mereka berhubungan dengan siswa lain, dan bagaimana cara mereka menyikapi lingkungan sekolah berhubungan dengan tingkat keterampilan berbicara siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa berinteraksi dengan warga sekolah memberikan tanggapan tentang lingkungan sekolah akan turut membantu komunikasi siswa dengan lingkungan sekitar dalam hal ini sekolah. Sehingga tanpa sadar siswa ikut melatih keterampilannya berbicara.

Guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil keterampilan berbicara siswa. guru hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan

menerapkannya dalam proses pembelajaran. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru menghidupkan kelas, dan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Guru juga harus senantiasa melibatkan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti melakukan tanya jawab dengan siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023. Sesuai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dalam penelitian ini, yaitu hubungan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023 memiliki hubungan yang rendah, dalam artian semakin tinggi intensitas siswa dalam merespon lingkungan sekolahnya, maka semakin tinggi pula tingkat keterampilan berbicara yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah respon siswa tentang lingkungan sekolahnya, maka semakin rendah pula keterampilan berbicara yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengambilan data respon siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023 tentang lingkungan sekolah menggunakan angket dengan skala likert berupa 4 pilihan jawaban. Respon siswa tentang lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang positif. Para siswa memberikan keterangan sesuai dengan apa yang sebenarnya. Dari data tersebut diperoleh 15% siswa pada kategori rendah, 67% siswa pada kategori sedang, dan 18% siswa pada kategori tinggi.
2. Tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023 dengan tes unjuk kerja dalam diperoleh 20% siswa pada kategori rendah, 60 siswa pada kategori sedang, dan 20% siswa pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara respon siswa tentang lingkungan sekolah dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpaku Tahun Ajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi menggunakan korelasi

Product Moment diperoleh nilai r_{hitung} (0,318) > r_{tabel} (0,291) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak artinya respon siswa terhadap lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan berbicara siswa Kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk senantiasa menyediakan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran dengan media-media yang inovatif serta program pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Kepada guru untuk selalu berpikir kreatif dalam mengembangkan metode atau strategi yang berguna dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Kepada para siswa hendaknya lebih memperhatikan dan juga memahami materi pembelajaran serta berperan aktif di dalam kelas agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam berbicara.
4. Kepada orang tua untuk selalu memperhatikan kegiatan anak selama di rumah dan melatih keterampilan berbicara siswa di rumah dengan senantiasa mengajaknya berbicara dengan santun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Ayni, L. 2018. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Materi Memberikan Tanggapan Disertai Alasan Melalui Metode Talking Ckips Pada Siswa Kelas IV A MI Badrussalam Kali Kendal Surabaya*. Surabaya: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia)
- Candra H. S., Ida Z., & Awalya. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Sekolah, terhadap Sikap Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Keguruan*. Vol. 5. No. 2.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT. Syaamil Cipta)
- Devita P. A. A., Titik N., & Nurhasanah. 2019. *Hubungan Keterlibatan Emosional dan Keterampilan Berbicara*. Jurnal disajikan dalam Posiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, Semnara, 6 Oktober.
- Faiqatul Husna. 2018. Pengaruh Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di Mts Yapink 1 Tambun-Bekasi. *Jurnal Waratsah*. Vol 4. No. 2.
- Faris, Habib. 2022. *Lingkungan Sekolah* (Online), <https://kabarkan.com/lingkungan-sekolah/>, diakses 23 Maret 2022.
- Fatmawati & Anjarsari. 2021. Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. (Surakarta: FATABA Press).
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Hery, N. A & Munzier, S. 2003. *Pendidikan Islam Kini dan Mendatan*. (Jakarta: CV. Triasco)
- Hurlock, E. B. 2011. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga)
- Itsna O., & Nabilah K. 2020. Korelasi Antara Metode Bermain Peran dengan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*. Vol. 6. No. 2
- Khoiroes, D. & Taufina. 2019. Penerapan Story Telling Untuk Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning Education*. Vol. 3. No. 4: 1040
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. (Jakarta: Salemba Humanika)
- Kumparan. 14 September, 2021. *Tafsir dan Isi Kandungan Surat Al Ahzab ayat 70*. Diakses pada 21 Mei 2022. <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-hari-ini/tafsir-dan-isi-kandungan-surat-al-ahzab-ayat-70-1wWOu0dAE9j>

- Mabruri, Z., K. & Aristya, F. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri 1 Ploso Pacitan. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 1. No. 2
- Magdalena, Handayani, & Putri. 2021. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 3. No. 1.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tangtangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Nizar, Samsul dan Zaenal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. (Jakarta: Kalam Mulia)
- Nur Azizah, Syamsul G., Suharsono K., & Dewi W. R. 2020. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanasastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 12. No. 2.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta)
- Nurlaelah & Sakkir. 2020. Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 1
- Oktaria, Juniriang. 2019. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar XYZ Gunungsitoli, Nias. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*. Vol. 15. No. 2
- Permana, Erwin Putera. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 2
- Rahayu & Maman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Rahmawati, Umi Nur Afifah. 2020. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di MIM Pundungrejo Thun Ajaran 2019/2020. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*. Vol. 1. No. 1.
- Riri Delvia, Rifma, Taufina, Ulfia R., dan Eva, Z. 2019. Penerapan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Berceritadi Sekoh Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. Vol. 3. No. 4.
- Sarwono. 1998. *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Raja Grafinfo Persada)
- Samsul. 2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Ssiwa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4. No. 8.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Penerbit Boneka Cipta)
- Subana, Moersetyo, R., & Sudrajat. 2014. *Statistika Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, N, S. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rsodakarya).
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

- Syamsu Yusuf. 2007. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa)
- Wardhani, N. A., Sumarwati & Purwadi. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sekolah Dasar : Penelitian Tindakan Kelas. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 4. No. 2: 130
- Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta Selatan: Bmedia Imprint Kawan Pustaka)
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Yohana D. T. S. 2017. *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan*. Semarang: Program Sarjana UNNES.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Zaini, Akhmad. 2021. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari Nusantara Berbantuan Media Audio Visual di SMA Negeri 2 Ciamis. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. Vol. 12. No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Uji Coba Angket Lingkungan Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
INSTRUMEN UJI COBA ANGKET LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA
KELAS IV MI AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK
TAHUN AJARAN 2022/2023

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas Anda Terlebih dahulu
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda *centang* (✓) dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. **Sangat Sesuai (SS)**
 - b. **Sesuai (S)**
 - c. **Tidak Sesuai (TS)**
 - d. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**
4. Isilah pernyataan pada angket ini dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
5. Hasil angket ini tidak berpengaruh pada nilai raport.
6. Tidak perlu bekerja sama dengan teman (ini bukan ujian).
7. Terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

B. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

C. Daftar Pernyataan Terkait Lingkungan Sekolah

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah				
2.	Guru menyambut siswa yang datang ke sekolah				
3.	Saya menyapa semua guru di sekolah				
4.	Saya menyapa guru yang di kenal saja				
5.	Guru membeda-bedakan siswa				
6.	Saya membantu teman yang tidak memahami materi				
7.	Saya tidak membeda-bedakan teman				
8.	Saya menyapa teman dari kelas lain				
9.	Saya hanya mau berteman dengan teman sekelas saja				
10.	Saya membully/mengejek teman				
11.	Kegiatan belajar dimulai dan selesai tepat waktu				
12.	Saya lebih suka diam ketika belajar				
13.	Penjelasan guru tentang materi kurang menarik				
14.	Saya sulit belajar di waktu yang lama				
15.	Saya mengikuti pelajaran dengan baik				

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya selalu paham dengan penjelasan guru				
17.	Saya kesulitan memahami beberapa mata pelajaran				
18.	Saya tidak aktif di dalam kelas				
19.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				
20.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
21.	Saya meninggalkan kelas tanpa izin/bolos				
22.	Saya tidak mengerjakan tugas dari guru				
23.	Buku-buku di perpustakaan sangat lengkap				
24.	Di sekolah ada UKS, mushola, kamar mandi, dan lapangan olahraga				
25.	Saya kesulitan meminjam buku di perpustakaan				
26.	Fasilitas sekolah memiliki kondisi yang buruk				
27.	Saya berangkat dan pulang sekolah tepat waktu				
28.	Belajar di pagi hari membuat saya lebih mudah memahami pelajaran				
29.	Saya pulang sekolah terlambat				
30.	Pembelajaran siang hari membuat saya				

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
	sulit berkonsentrasi				
31.	Keadaan gedung sekolah saya sangat bagus				
32.	Gedung sekolah saya berfungsi dengan baik				
33.	Letak gedung di dekat jalan raya mengurangi konsentrasi belajar				
34.	Dalam keadaan ramai, saya sulit menerima pembelajaran dari guru				

Lampiran II: Instrumen Penelitian Angket Lingkungan Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 ANGKET PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH KELAS IV SISWA MI
 AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK TAHUN AJARAN 2022/2023

D. Petunjuk Pengisian Angket

8. Isilah identitas Anda Terlebih dahulu
9. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan teliti sebelum menjawab
10. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda *centang* (✓) dengan kriteria sebagai berikut:
 - e. **Sangat Sesuai (SS)**
 - f. **Sesuai (S)**
 - g. **Tidak Sesuai (TS)**
 - h. **Sangat Tidak Sesuai (STS)**
11. Isilah pernyataan pada angket ini dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
12. Hasil angket ini tidak berpengaruh pada nilai raport.
13. Tidak perlu bekerja sama dengan teman (ini bukan ujian).
14. Terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

E. Identitas Responden

Nama :.....

Kelas :.....

No. Absen :.....

F. Daftar Pernyataan Terkait Lingkungan Sekolah

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya bersalaman dengan guru ketika datang ke sekolah				
2.	Guru menyambut siswa yang datang ke sekolah				
3.	Saya menyapa semua guru di sekolah				
4.	Saya membantu teman yang tidak memahami materi				
5.	Saya tidak membeda-bedakan teman				
6.	Saya menyapa teman dari kelas lain				
7.	Saya hanya mau berteman dengan teman sekelas saja				
8.	Saya membully/mengejek teman				
9.	Kegiatan belajar dimulai dan selesai tepat waktu				
10.	Saya lebih suka diam ketika belajar				
11.	Penjelasan guru tentang materi kurang menarik				
12.	Saya mengikuti pelajaran dengan baik				
13.	Saya selalu paham dengan penjelasan guru				
14.	Saya tidak aktif di dalam kelas				
15.	Saya datang ke sekolah tepat waktu				

No.	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
16.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
17.	Saya meninggalkan kelas tanpa izin/bolos				
18.	Saya tidak mengerjakan tugas dari guru				
19.	Buku-buku di perpustakaan sangat lengkap				
20.	Di sekolah ada UKS, mushola, kamar mandi, dan lapangan olahraga				
21.	Fasilitas sekolah memiliki kondisi yang buruk				
22.	Saya berangkat dan pulang sekolah tepat waktu				
23.	Belajar di pagi hari membuat saya lebih mudah memahami pelajaran				
24.	Saya pulang sekolah terlambat				
25.	Keadaan gedung sekolah saya sangat bagus				
26.	Gedung sekolah saya berfungsi dengan baik				

Lampiran III: Instrumen Keterampilan Berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 ANGKET PENELITIAN LINGKUNGAN SEKOLAH KELAS IV SISWA MI
 AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK TAHUN AJARAN 2022/2023

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Tes Keterampilan Berbicara

Siswa maju kedepan kelas satu persatu untuk menceritakan pengalamannya saat pertama kali naik sepeda.

C. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Kelancaran dalam berbicara	Peserta didik sangat lancar dalam berbicara	Peserta didik lancar dalam berbicara	Peserta didik kurang lancar dalam berbicara	Peserta didik terbata-bata dalam berbicara
Ketepatan pemilihan kata	Kosa kata yang digunakan peserta	Kosa kata yang digunakan peserta didik	Kosa kata yang digunakan peserta didik	Kosa kata yang digunakan peserta didik

	didik sangat banyak	lumayan banyak	cukup sedikit	hanya sedikit dan terkesan diulang-ulang
Kelogisan	Isi cerita sesuai dengan konteks dan masuk akal	Isi cerita sesuai dengan tema namun kurang masuk akal	Isi cerita masuk akal namun tidak sesuai dengan tema	Isi cerita tidak sesuai tema dan tidak masuk akal
Kesesuaian struktur kalimat	Susunan kalimat yang digunakan mudah dipahami dan tidak berbelit-belit	Susunan kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit namun kurang bisa dipahami	Susunan kalimat yang digunakan berbelit-belit dan kurang bisa dipahami	Susunan kalimat yang digunakan berbelit-belit dan sulit untuk dipahami
Ekspresi dan kontak mata	Peserta didik sangat ekspresif dan selalu	Peserta didik cukup ekspresif namun tidak	Peserta didik menatap lawan bicara	Peserta didik kurang ekspresif dan tidak

	melakukan kontak mata dengan lawan bicara	menatap lawan bicara	namun kurang ekspresif	menatap lawan bicara
Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$				

Lampiran IV: Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS IV SISWA

MI AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK TAHUN AJARAN 2022/2023

A. Identitas siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja			
		1	2	3	4
1.	Kelancaran dalam berbicara				
2.	Ketepatan pemilihan kata				
3.	Kelogisan				
4.	Kesesuaian struktur kalimat				
5.	Ekspresi dan kontak mata				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran V: Lembar Validitas Instrumen Keterampilan Berbicara

Lampiran V: Surat Keterangan Validasi Instrumen Keterampilan Berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS
 IV SISWA MI AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK TAHUN AJARAN
 2022/2023

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan oleh mahasiswa:

Nama : Isnii Laila Nur Aini
 NIM : 183141084
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah
 dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Al
 Ma'arif Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya, maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut *valid dan layak* untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Desember 2022

Validator

IKA NURHAYATI S.Pd

Lampiran V: Surat Keterangan Validasi Instrumen Keterampilan Berbicara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS
IV SISWA MI AL MA'ARIF KARANGPAKEL TRUCUK TAHUN AJARAN
2022/2023

Berdasarkan surat permohonan instrumen yang diajukan oleh mahasiswa:

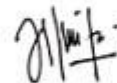
Nama : Isnii Laila Nur Aini
NIM : 183141084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah
dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Al
Ma'arif Karangpakel Trucuk Tahun Ajaran 2022/2023

Setelah dilakukan analisis yang mendalam dan revisi seperlunya, maka saya selaku validator yang ditunjuk, dengan ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan layak untuk penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 13 Desember 2022

Validator



MIRAH NUGROHONINGIH S.Pd

Lampiran VI: Hasil Uji Validitas Data Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

No. Responden	No. Item Pernyataan																																		ΣY	ΣY ²	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	91	8281	
2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	90	8100	
3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	116	13456	
4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	122	14884	
5	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	119	14161		
6	4	4	3	4	2	4	4	3	1	2	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	2	105	11025		
7	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	84	7056		
8	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	117	13689		
9	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	87	7569		
10	4	4	3	2	2	2	3	4	1	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	3	109	11881		
11	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	2	113	12769	
12	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	103	10609	
13	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	121	14641		
14	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	98	9604	
15	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94	8836	
16	3	3	2	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	103	10609	
17	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	120	14400	
18	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	2	89	7921	
19	2	4	2	1	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	111	12321	
20	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	110	12100	
21	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	120	14400	
22	4	3	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	112	12544		
23	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	2	100	10000		
24	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	2	4	1	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	106	11236		
25	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	111	12321	
26	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	110	12100	
27	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	113	12769	
28	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	3	112	12544	
29	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	2	109	11881	
30	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	114	12996	
ΣX	89	92	82	78	100	101	106	85	88	101	102	95	88	93	104	107	82	83	92	94	105	100	108	103	102	96	90	98	91	87	105	105	86	71	3209	346703	
r _{xy}	0,398	0,730	0,563	-0,173	0,237	0,593	0,624	0,416	0,382	0,436	0,696	0,659	0,348	0,324	0,514	0,626	0,217	0,366	0,562	0,750	0,401	0,573	0,756	0,359	-0,003	0,377	0,375	0,472	0,559	0,277	0,742	0,456	0,228	0,136			
r _{tabel}	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339	0,339		
Status	Valid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Invalid	Invalid	Invalid		

Lampiran VIII: Hasil Normalitas Data Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah

xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	(ft-fs)
40	1	1	0,02	-2,42949	0,00756	-0,01	0,014662
47	1	2	0,04	-1,6792	0,046556	0,00	0,002112
48	1	3	0,07	-1,57202	0,057973	-0,01	0,008694
49	1	4	0,09	-1,46484	0,071483	-0,02	0,017406
50	1	5	0,11	-1,35765	0,087287	-0,02	0,023824
51	1	6	0,13	-1,25047	0,105564	-0,03	0,02777
52	1	7	0,16	-1,14329	0,12646	-0,03	0,029096
54	1	8	0,18	-0,92892	0,176465	0,00	0,001313
55	2	10	0,22	-0,82174	0,205613	-0,02	0,016609
57	3	13	0,29	-0,60737	0,271802	-0,02	0,017087
58	2	15	0,33	-0,50019	0,308471	-0,02	0,024862
59	1	16	0,36	-0,39301	0,347158	-0,01	0,008398
60	3	19	0,42	-0,28582	0,387507	-0,03	0,034715
61	3	22	0,49	-0,17864	0,429111	-0,06	0,059778
63	1	23	0,51	0,035728	0,51425	0,00	0,003139
64	1	24	0,53	0,142911	0,55682	0,02	0,023486
65	5	29	0,64	0,250094	0,598743	-0,05	0,045702
66	1	30	0,67	0,357278	0,639558	-0,03	0,027109
67	2	32	0,71	0,464461	0,678841	-0,03	0,03227
68	3	35	0,78	0,571644	0,716218	-0,06	0,061559
69	1	36	0,80	0,678827	0,751376	-0,05	0,048624
71	1	37	0,82	0,893194	0,814123	-0,01	0,008099
75	1	38	0,84	1,321927	0,906904	0,06	0,062459
76	4	42	0,93	1,42911	0,923514	-0,01	0,00982
77	2	44	0,98	1,536293	0,937767	-0,04	0,040011
81	1	45	1,00	1,965026	0,975294	-0,02	0,024706
	45						

xbar	62,66667
Simpangan Baku	9,329815
D	0,062459
K	0,198

Hasil = D (0,062) < K (0,198)

Berarti data respon siswa tentang lingkungan sekolah siswa kelas IV MI Al Ma'arif Karangpakek berdistribusi normal

Lampiran IX: Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Berbicara

Xi	fi	fkum	fs	z	ft	ft-fs	(ft-fs)
50	3	3	0,0667	-1,43951	0,075004	0,008337	0,008337
55	4	7	0,1556	-1,07339	0,141548	-0,01401	0,014007
60	6	13	0,2889	-0,70727	0,239699	-0,04919	0,04919
65	9	22	0,4889	-0,34115	0,366494	-0,1224	0,122395
70	8	30	0,6667	0,024963	0,509958	-0,15671	0,156709
75	3	33	0,7333	0,39108	0,652131	-0,0812	0,081202
80	3	36	0,8000	0,757197	0,775534	-0,02447	0,024466
85	2	38	0,8444	1,123314	0,869348	0,024904	0,024904
90	2	40	0,8889	1,489431	0,931813	0,042924	0,042924
95	2	42	0,9333	1,855549	0,968241	0,034908	0,034908
100	3	45	1,0000	2,221666	0,986847	-0,01315	0,013153
	45						

xbar	69,6590909
simpangan baku	13,6568293
D	0,15670909
K	0,198

Hasil = D (0,145) < K (0,198)

Berarti data keterampilan berbicara siswa kela IV MI Al Ma'arif Karangpakel berdistribusi normal

Lampiran X: Hasil Uji Hipotesis

No.	No. Item Pernyataan																										X	Y	X.Y	X^2	Y^2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26					
1	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	60	55	3300	3600	3025
2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	75	100	7500	5625	10000
3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	57	60	3420	3249	3600
4	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	63	60	3780	3969	3600
5	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	1	4	3	1	2	2	1	2	4	4	1	3	2	2	2	3	68	60	4080	4624	3600
6	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	65	65	4225	4225	4225
7	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	1	4	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	58	70	4060	3364	4900
8	3	3	3	3	4	1	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	1	2	1	1	4	2	2	3	65	70	4550	4225	4900
9	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	4	2	4	2	4	3	68	65	4420	4624	4225
10	4	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	66	55	3630	4356	3025
11	2	3	2	4	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	4	67	65	4355	4489	4225
12	4	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	4	61	70	4270	3721	4900
13	2	3	1	3	2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	1	3	55	65	3575	3025	4225
14	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	47	55	2585	2209	3025
15	2	3	2	1	3	1	1	1	4	1	1	2	2	2	4	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	52	70	3640	2704	4900
16	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	2	2	1	3	3	1	3	71	65	4615	5041	4225
17	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	4	2	1	2	3	3	64	60	3840	4096	3600
18	4	2	4	3	3	2	11	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	4	1	4	76	75	5700	5776	5625
19	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	1	4	3	67	65	4355	4489	4225
20	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	50	70	3500	2500	4900
21	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	2	4	2	2	4	1	3	4	58	70	4060	3364	4900
22	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	1	3	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	2	81	70	5670	6561	4900
23	2	1	2	2	2	2	1	1	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	3	2	4	59	65	3835	3481	4225
24	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	54	90	4860	2916	8100
25	4	1	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	3	4	1	3	4	1	4	1	4	77	90	6930	5929	8100
26	4	1	1	2	4	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	3	4	4	65	75	4875	4225	5625
27	3	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	2	3	61	100	6100	3721	10000
28	2	2	1	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	57	60	3420	3249	3600
29	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	48	75	3600	2304	5625
30	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	55	80	4400	3025	6400
31	2	3	2	2	4	2	3	2	1	4	2	3	2	1	2	4	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	61	80	4880	3721	6400
32	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	1	4	2	3	2	57	55	3135	3249	3025
33	4	4	2	4	1	2	4	4	2	1	2	4	2	1	3	1	2	3	2	4	3	2	1	3	2	2	65	80	5200	4225	6400
34	1	1	2	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	40	65	2600	1600	4225
35	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	1	1	1	2	3	3	2	4	2	76	100	7600	5776	10000
36	2	4	3	3	4	3	1	4	2	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	51	85	4335	2601	7225
37	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	49	50	2450	2401	2500
38	4	4	1	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	1	4	1	1	65	50	3250	4225	2500
39	2	1	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	1	4	2	1	1	3	4	2	4	1	2	4	69	95	6555	4761	9025
40	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	4	2	3	2	60	85	5100	3600	7225
41	2	4	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	77	95	7315	5929	9025
42	2	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	4	68	50	3400	4624	2500
43	4	3	2	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	1	4	2	4	1	4	2	1	2	2	76	70	5320	5776	4900
44	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	4	1	76	65	4940	5776	4225
45	2	1	3	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	60	50	3000	3600	2500
																											2820	3170	200230	180550	232100

Lampiran XI: Kegiatan Pembelajaran



Lampiran XII: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-2793 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/7/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Isnii Laila Nur Aini
 NIM : 183141084
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Hubungan Respon Siswa tentang Lingkungan Sekolah
 dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MI Al
 Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten Tahun Ajaran
 2021/2022
 Waktu Penelitian : Rabu, 13 Juli 2022 - Selesai
 Tempat : MI Al Ma'arif Karangpakel Trucuk Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Juli 2022

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP.19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta